

Analysis of District/City Economic Development Inequality in Jambi Province

Abd Halim¹, Ismail Buhari², Moh Sahroni Nurkodri³

¹Universitas Muhammadiyah Jambi, Jambi, Indonesia

²Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jambi, Jambi, Indonesia

³Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Corresponding author email: Abdh0074@gmail.com

received: , review: , accepted:

Abstract—Introduction/Primary Objective: This study aims to determine the level of economic development inequality in Jambi Province, and to determine the structure of the Regency / City economy based on Klassen Typology. **Research Methods:** This study employs the Williamson Index, a methodology that elucidates the interrelationship between regional disparity and the level of economic development. The analysis utilizes data on developed and developing economies, and it employs the Klassen Typology method to provide a comprehensive description of the pattern and structure of economic growth in each region. **Finding/Results:** The results of this study are that the Inequality of Regency / City Economic Development in Jambi Province is in the high category. Williamson Index value 1.70 in 2012 Williamson Index value 0.50 in 2013. Williamson Index value of 0.55 in 2014 followed in 2016 with a Williamson Index value of 0.51. And the Williamson Index value is 0.60 in 2022. And in the medium category. Williamson Index value of 0.48 in 2015 The Williamson Index value was 0.46 in 2017. And followed in the next 3 years with a Williamson Index value of 0.47 and a Williamson Index value of 0.48 in 2021. The calculation of the Klassen Typology results in Jambi Province in the developed category area is Sungai Penuh City; The fast-growing category is occupied by the Kerinci, Merangin, Sarolangun, Batang Hari, Muaro Jambi, Tebo, Bungo and Jambi City regions; For the advanced but depressed category occupied by the East Tanjung Jabung and West Tanjung Jabung regions; then there are no relatively underdeveloped regions.

Keyword: PDRB Per Capita¹; Total Population²

Abstrak—Pendahuluan/Tujuan Utama: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat ketimpangan pembangunan ekonomi di Provinsi Jambi, dan untuk mengetahui bagaimana struktur perekonomian Kabupaten/Kota berdasarkan Tipologi Klassen. **Metode Penelitian:** Metode analisis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Indeks Williamson untuk menentukan besarnya ketimpangan pendapatan antar wilayah. Indeks Williamson merupakan hubungan antara disparitas regional dengan tingkat pembangunan ekonomi dengan menggunakan data ekonomi yang sudah maju dan berkembang, dan menggunakan metode Tipologi Klassen ini yakni diterapkan untuk melihat deskripsi pola dan struktur pertumbuhan ekonomi masing-masing daerah. **Temuan/Hasil:** Hasil penelitian ini adalah Ketimpangan Pembangunan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi masuk dalam kategori tinggi. Nilai Indeks Williamson 1,70 ditahun 2012 Nilai Indeks Williamson 0,50 di tahun 2013. Nilai Indeks Williamson 0,55 di tahun 2014 disusul pada tahun 2016 dengan nilai Indeks Williamson 0,51. Dan nilai Indeks Williamson 0,60 di tahun 2022. Dan dalam kategori sedang. Nilai Indeks Williamson 0,48 di tahun 2015. Nilai Indeks Williamson 0,46 di tahun 2017. Dan disusul pada 3 tahun kedepan dengan nilai Indeks Williamson 0,47 dan nilai Indeks Williamson 0,48 di tahun 2021. Perhitungan hasil Tipologi Klassen pada Provinsi Jambi dalam daerah kategori maju yaitu Kota Sungai Penuh; Kategori berkembang cepat diduduki oleh daerah Kerinci, Merangin, Sarolangun, Batang Hari, Muaro Jambi, Tebo, Bungo dan Kota Jambi; Untuk kategori maju tapi tertekan diduduki oleh daerah Tanjung Jabung Timur dan Tanjung Jabung Barat; kemudian tidak ada daerah yang relatif tertinggal.

Kata kunci: PDRB Perkapita; Jumlah Penduduk²;



1. PENDAHULUAN

PDRB Per kapita Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi mengalami fluktuasi pertahunnya. Di Kabupaten Kerinci pada tahun 2018 sebesar 25.525,00 ribu rupiah naik menjadi 28.062,00 ribu rupiah pada tahun 2022. Di Kabupaten Merangin pada tahun 2018 sebesar 24.485,00 ribu rupiah naik menjadi 30.687,00 ribu rupiah pada tahun 2022. Di Kabupaten Sarolangun pada tahun 2018 sebesar 34.731,00 ribu rupiah naik menjadi 40.804,00 ribu rupiah pada tahun 2022. Di Kabupaten Batang Hari pada tahun 2018 sebesar 34.731,00 ribu rupiah naik menjadi 40.804,00 ribu rupiah pada tahun 2022. Di Kabupaten Muaro Jambi pada tahun 2018 sebesar 35.599,00 ribu rupiah naik menjadi 44.046,00 ribu rupiah pada tahun 2022. Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur pada tahun 2019 sebesar 81.767,00 ribu rupiah turun menjadi 74.603,00 ribu rupiah pada tahun 2022. Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada tahun 2018 sebesar 89.173,00 ribu rupiah naik menjadi 98.202,00 ribu rupiah pada tahun 2022. Di Kabupaten Tebo pada tahun 2018 sebesar 27.812,00 ribu rupiah naik menjadi 32.664,00 ribu rupiah pada tahun 2022. Di Kabupaten Bungo pada tahun 2018 sebesar 32.806,00 ribu rupiah naik menjadi 36.790,00 ribu rupiah pada tahun 2022. Di Kota Jambi pada tahun 2020 sebesar 30.622,00 ribu rupiah naik menjadi 33.187,00 ribu rupiah pada tahun 2022 dan terakhir di Kota Sungai Penuh pada tahun 2021 sebesar 48.761,00 ribu rupiah naik menjadi 50.210,00 ribu rupiah pada tahun 2022.

Pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dari jumlah penduduk suatu daerah. Penduduk merupakan unsur penting dalam kegiatan ekonomi serta usaha membangun suatu perekonomian karena penduduk menyediakan tenaga kerja, tenaga ahli, banyaknya jumlah penduduk disuatu daerah dapat mencerminkan pengalokasian anggaran pemerintah pusat untuk setiap daerah dalam rangka memenuhi kebutuhan daerahnya masing-masing.

Jumlah penduduk Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi tahun 2018-2022 bisa dilihat pada tabel di atas: Di lihat dari tabel 1.2 Kabupaten Kerinci terjadi kenaikan pada tahun 2022 sebesar 253.900 jiwa. Kabupaten Merangin terjadi kenaikan pada tahun 2020 sebesar 394.174 jiwa dan mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 355.700

jiwa. Kabupaten Sarolangun terjadi kenaikan pada tahun 2020 sebesar 307.585 jiwa dan mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 293.600 jiwa. Kabupaten Batang Hari mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 269.966 jiwa dan terjadi kenaikan pada tahun 2022 sebesar 313.200 jiwa. Kabupaten Muaro Jambi mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebesar 454.524 jiwa dan mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 406.800 jiwa. Kabupaten Tanjung Jabung Timur terjadi kenaikan pada tahun 2022 sebesar 234.200 jiwa, Kabupaten Tanjung Jabung Barat terjadi kenaikan pada tahun 2020 sebesar 339.286 jiwa dan mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 320.600 jiwa. Kabupaten Tebo terjadi kenaikan pada tahun 2020 sebesar 360.193 jiwa dan mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 340.900 jiwa. Kabupaten Bungo terjadi kenaikan pada tahun 2020 sebesar 382.311 jiwa dan mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 367.200 jiwa. Kota Jambi mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 598.103 jiwa dan terjadi kenaikan pada tahun 2022 sebesar 618.600 jiwa. Kota Sungai Penuh mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 89.944 jiwa dan terjadi kenaikan pada tahun 2022 sebesar 99.200 jiwa.

2. TINJAUAN LITERATUR

Tinjauan Menurut Sukirno (2013) pembangunan ekonomi (*economic development*) dan pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) adalah sebagai kenaikan dalam produk domestik bruto (PDB) yang didefinisikan dalam proses untuk meningkatkan pendapatan per kapita penduduk dalam jangka Panjang. Menurut Schumpeter, pertumbuhan ekonomi akan berkembang pesat dalam lingkup masyarakat yang menghargai dan merangsang orang untuk menggali penemuan-penemuan baru. Pertumbuhan Ekonomi merupakan suatu keadaan di suatu negara yan menunjukkan adanya peningkatan produk domestik bruto (PDB) masyarakatnya tanpa perlu membandingkan besar atau kecilnya tingkat pertumbuhan penduduk, akibat atau tanpa memperbaiki kondisi yang ada. Kemampuan tersebut mampu tumbuh sejalan dengan perkembangan teknologi, penguatan

kelembagaan dan sumber daya manusia, serta ideologis yang dibutuhkan (Jhingan, 2012).

Ketimpangan pembangunan merupakan fenomena yang banyak terjadi dalam aspek perekonomian daerah. Hal tersebut dapat terjadi karena perbedaan kondisi demografi dan sumber daya alam pada daerah masing-masing. Oleh karena itu, daerah mempunyai kemampuan yang berbeda dalam mendorong proses pembangunan ekonomi. Setiap daerah memiliki wilayah maju (*developed region*) dan wilayah berbelakang (*underdeveloped region*). Ketidakmerataan ini ditimbulkan adanya pembangunan ekonomi hanya berfokus pada daerah yang memiliki keuntungan lokasi saja (Sjafrizal, 2017).

Menurut Bank Indonesia PDRB adalah salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku adalah produk domestik bruto (PDB) yang nilainya di hitung berdasarkan indeks harga berlaku pada tahun berjalan. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan adalah produk domestik bruto (PDB) yang nilainya di hitung berdasarkan indeks harga yang berlaku pada tahun tertentu yang dijadikan sebagai tahun dasar.

Pendapatan perkapita menurut Sukirno (2013) adalah besarnya pendapatan rata-rata penduduk di suatu negara. Pendapatan perkapita didapatkan dari hasil pembagian pendapatan nasional suatu negara pada satu tahun tertentu dengan jumlah penduduk negara pada tahun tersebut.

Menurut Badan Pusat Statistik penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan atau lebih dan mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Penduduk adalah sejumlah manusia baik secara individu maupun kelompok yang menempati wilayah atau negara tertentu minimal dalam jangka waktu satu tahun pada saat dilaksanakan pendataan atau sensus penduduk.

3. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan analisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada

data-data numerik (angka) mengetahui tingkat ketimpangan pembangunan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi, maka menggunakan metode Indeks Williamson untuk lebih dalam menelaah besarnya ketimpangan yang terjadi di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi.

Tabel 1 Kriteria Indeks williamson

Nilai Indeks Williamson	Tingkat Ketimpangan
< 0,35	Rendah
0,35 – 0,5	Sedang
>0,5	Tinggi

Dan mengetahui bagaimana Tipologi Klassen antar Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi, maka menggunakan metode Tipologi Klassen ini yakni diterapkan untuk melihat deskripsi pola dan struktur pertumbuhan ekonomi masing-masing daerah. Tipologi Klassen dimaksudkan suatu tipologi yang diterapkan untuk membahas pola pemanfaatan dan struktur ekonomi suatu daerah yang dipelajari pada Ekonomi Wilayah dan Perkotaan.

Tabel 2 Klasifikasi Tipologi Klassen

(y)	(y _i > y)	(y _i < y)
(r)		
(r _i > r)	Kuadran I Daerah cepat maju dan cepat tumbuh	Kuadran III Daerah maju tapi tertekan
(r _i < r)	Kuadran II Daerah berkembang cepat	Kuadran IV Daerah relatif tertinggal

4. HASIL dan PEMBAHASAN

Dapat diketahui bahwa ketimpangan pembangunan ekonomi di Provinsi Jambi tiap tahunnya mengalami fluktuasi. Ketimpangan di setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi tidak terlalu tinggi setiap tahunnya kecuali ditahun 2012 dimana angka Indeks Williamson melewati angka 1. Nilai yaitu sebesar 1,70 (IW>0,5). Berdasarkan teori Sjafrizal (2012) nilai Indeks Williamson (IW>0,5) masuk dalam kategori tinggi kemudian mengalami penurunan pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,50 (IW>0,5) tetapi

masih masuk dalam kategori tinggi kemudian naik lagi pada tahun 2014 yaitu sebesar 0,55 ($IW > 0,5$) masuk dalam kategori ketimpangan tinggi dan mengalami penurunan pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,48 ($IW 0,35-0,5$) masuk dalam kategori ketimpangan sedang setelah itu naik kembali pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,51 ($IW > 0,5$) masuk dalam kategori ketimpangan tinggi kemudian mengalami penurunan pada tahun 2017 yaitu sebesar 0,46 ($IW 0,35-0,5$) masuk dalam kategori ketimpangan sedang, pada 3 tahun selanjutnya ketimpangan di Provinsi Jambi tengah mengalami penurunan dengan nilai dari Indeks Williamson yaitu sebesar 0,47 ($IW 0,35-0,5$) masuk dalam kategori ketimpangan sedang. Kemudian naik kembali pada tahun 2021 yaitu sebesar 0,48 ($IW 0,35-0,5$) masuk dalam kategori ketimpangan sedang. Dan di tahun 2022 mengalami kenaikan yang cukup tinggi dengan nilai dari Indeks Williamson yaitu sebesar 0,60 ($IW > 0,5$) masuk dalam kategori ketimpangan tinggi.

Tabel 3 Hasil Indeks Williamson

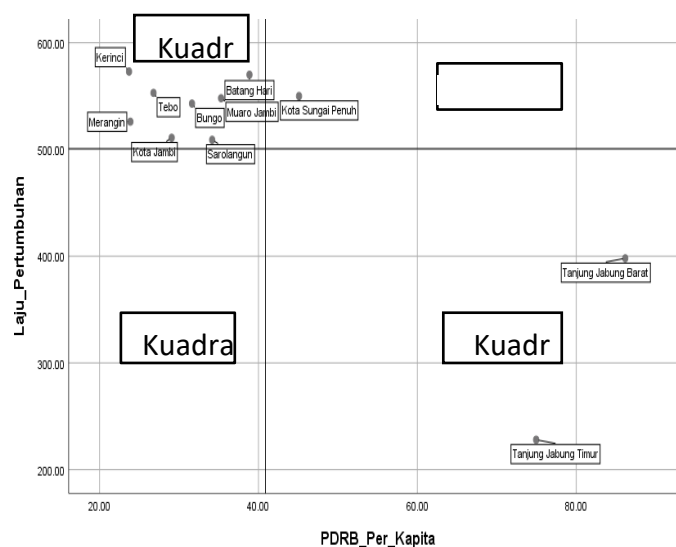
Tahun	Nilai Indeks Williamson
2012	1,70
2013	0,50
2014	0,55
2015	0,48
2016	0,51
2017	0,46
2018	0,47
2019	0,47
2020	0,47
2021	0,48
2022	0,60

Kondisi ini menandakan ketimpangan pembangunan ekonomi atau pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi terbilang cukup wajar, dengan artian bahwa pendapatan per kapita Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi cukup merata. Ini dipicu karena setiap daerah telah memanfaatkan potensi alam yang ada guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kesenjangan ekonomi.

Pada penelitian ini juga melihat struktur perekonomian di setiap daerah Provinsi Jambi. Pengelompokan dari wilayah yang ada di permukaan bumi sesuai dengan tema dan kepentingannya. Tipologi mempelajari tentang

pengelompokan bentuk-bentuk dan dalam kasus tipologi. Dalam hal ini analisis Tipologi Klassen dilakukan dengan membandingkan pertumbuhan ekonomi daerah dengan pertumbuhan ekonomi daerah yang menjadi acuan atau nasional dan membandingkan sektor, subsektor, usaha dan komoditi suatu daerah dengan nilai rata-ratanya di tingkat yang lebih tinggi. Tipologi Klassen pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi menggunakan pendekatan PDRB per kapita dan laju pertumbuhan ekonomi tahun 2012-2022. Berdasarkan perhitungan Tipologi Klassen dimana dihasilkan empat kategori perekonomian wilayah di Provinsi Jambi yaitu kategori maju, maju tertekan, berkembang cepat dan rendah.

Tabel 4 Gambar Hasil Tipologi Klassen



Terdapat satu daerah dengan kategori maju yaitu Kota Sungai Penuh, dengan kualifikasi PDRB dan laju pertumbuhan diatas rata-rata (tinggi). Pada daerah kategori maju tertekan yaitu diduduki oleh Tanjung Jabung Timur dan Tanjung Jabung Barat dengan kualifikasi PDRB per kapita tinggi dan laju pertumbuhan rendah. Daerah ketegori berkembang cepat diduduki oleh Kerinci, Merangin, Sarolangun, Batang Hari, Muaro Jambi, Tebi, Bungo dan Kota Jambi, dengan kualifikasi PDRB per kapita rendah dan laju pertumbuhan tinggi. Pada kategori rendah dengan kualifikasi PDRB per kapita rendah dan laju pertumbuhan rendah itu tidak diduduk oleh Kabupaten/Kota manapun berarti di Provinsi Jambi tidak ada daerah yang relatif tertinggal.

5. KESIMPULAN Dan SARAN

Ketimpangan Pembangunan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi masuk dalam kategori tinggi. Nilai Indeks Williamson 1,70 ditahun 2012 Nilai Indeks Williamson 0,50 di tahun 2013. Nilai Indeks Williamson 0,55 di tahun 2014 disusul pada tahun 2016 dengan nilai Indeks Williamson 0,51. Dan nilai Indeks Williamson 0,60 di tahun 2022. Dan dalam kategori sedang. Nilai Indeks Williamson 0,48 di tahun 2015. Nilai Indeks Williamson 0,46 di tahun 2017. Dan disusul pada 3 tahun kedepan dengan nilai Indeks Williamson 0,47 dan nilai Indeks Williamson 0,48 di tahun 2021. Perhitungan hasil Tipologi Klassen pada Provinsi Jambi dalam daerah kategori maju yaitu Kota Sungai Penuh; Kategori berkembang cepat diduduki oleh daerah Kerinci, Merangin, Sarolangun, Batang Hari, Muaro Jambi, Tebo, Bungo dan Kota Jambi; Untuk kategori maju tapi tertekan diduduki oleh daerah Tanjung Jabung Timur dan Tanjung Jabung Barat; kemudian tidak ada daerah yang relatif tertinggal.

Untuk menurunkan tingkat ketimpangan sebaiknya pemerintah membuat strategi kebijakan pembangunan yang lebih tepat sasaran dan efektif dalam pemecahan masalah ketimpangan, tidak hanya mengejar pertumbuhan ekonomi yang tinggi namun hanya dapat dinikmati oleh golongan masyarakat yang berpendapatan tinggi saja. Hendaknya pemerintah meningkatkan kualitas penduduk, mobilitas geografi, menciptakan peluang kerja, menerapkan pajak penghasilan progresif. Pemerintah diharapkan mampu mempercepat perkembangan sektor ekonomi yang perkembangannya masih belum optimal dan perlu adanya kerjasama antar berbagai pihak yaitu pemerintah dengan masyarakat yang ada di Provinsi Jambi agar tingkat ketimpangan menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik 2022 PDRB PerKapita <https://jambikota.bps.go.id/publication.html> diakses pada 12 Desember 2022
- Badan Pusat Statistik 2022 Laju Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kabupaten/Kota <https://jambi.bps.go.id/indicator/11/538/2/laju-pertumbuhan-ekonomi>
- Badan Pusat Statistik 2022 Penduduk Provinsi Jambi

<https://jambi.bps.go.id/indicator/12/32/1/penduduk-provinsi-jambi.html>

- Badan Pusat Statistik PDRB ADHK Menurut Lapangan Usaha Provinsi Jambi <https://jambi.bps.go.id/indicator/52/149/1/-seri-2010-pdrb-adhk-menurut->

- Chandra, Dodi, Syurya Hidayat & Rosmeli. 2017. Dampak Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Antar Daerah Di Provinsi Jambi. Jurnal Paradigma Ekonomika. Vol. 12. diakses pada 3 Oktober 2023

- Fathiyah, F., Nasution, I., Pasla, B. N., Rasid, F., & Arif, M. (2022). Ratio Analysis of Regional Dependence and Independence in Measuring the Regional Financial Capability of the Jambi Provincial Government. Jurnal Prajaiswara, 3(1), 65-74.

- Islam, Fitrah Sari & Nugroho Sbm. 2018. Faktor-Faktor Mempengaruhi Ketimpangan Wilayah di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Jurnal Media Ekonomi dan Manajemen. Vol. 33.

<lapangan-usaha-provinsi-jambi.html> di akses pada 1 Oktober 2023 Badan Pusat Statistik Penduduk Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Jambi

<menurut-kabupaten-kota-.html>

diakses pada 5 Oktober 2023

<https://jambi.bps.go.id/indicator/12/2108/1/penduduk-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jambi.html> diakses pada 3 Oktober 2023

- Nazir, Moh. (2013). Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia

- Nurkodri, M. S., Amir, A., & Zamzami, Z. (2023). Analisis pengaruh dana perimbangan dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota dalam Provinsi Jambi. e-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan, 12(1), 29-38.

- Nurkodri, M. S., Pasla, B. N. P., & Laryan, P. (2023). Analysis of the Contribution of Balance Funds to Total Government Revenues in Regency/Municipality in Jambi Province. Jurnal Prajaiswara, 4(1).

- Nurkodri, M. S., Malau, A. R., & Amalia, F.

- (2023). Analysis of the Effect of Balance Funds on Economic Growth in Regency/Municipality in Jambi Province. *Jurnal Prajaiswara*, 4(1).
- Parera, Jolyne Myrell. 2017. Analisis Tipologi Klassen Dan Penentu Sektor Unggulan Di Kota Ambon - Provinsi Maluku. *Jurnal Ekonomi Peluang*. Vol. 12.
- Raharti, R., Laras, T., & Oktavianti, O. (2021). Model ketimpangan pembangunan ekonomi di indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*
- Rahim, R., & Zasriati, M. (2023). Analisis Ketimpangan Pembangunan Ekonomi Di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2011-2020.
- Silalahi, Sahat Aditua Fandhitua. (2014). Kondisi manufaktur Indonesia dalam menghadapi globalisasi. *Jurnal DPR Industri Manufaktur* – 25 Juni 2014 Jakarta.
- Sjafrizal, 2013. Perencanaan Pembangunan daerah dalam era otonomi, RajaGrafindo Persada Jakarta.
- Sjafrizal, 2015. Perencanaan pembangunan daerah dalam era otonomi, RajaGrafindo Persada Jakarta.
- Sjafrizal. 2012. Ekonomi Wilayah dan Perkotaan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sjafrizal. 2014. Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sjafrizal. 2017. Ekonomi Wilayah dan Perkotaan. Jakarta: Rajawali pers.
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabet.
- Sukirno, Sadono. 2013. Makro Ekonomi, Teori Pengantar. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2013. Makro Ekonomi, Teori Pengantar. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Tapparan, Samuel Randy. 2020. Analisis Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tana Toraja. *Jurnal Pendidikan Teknologi*. Vol. 4
- Tiara, S. (2016). Analisis Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Propinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomikawan*, 16(1), 77513.
- Todaro, (2011). Pembangunan Ekonomi. Edisi Kesebelas Jilid 1. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Yusuf, Mohammad, Reza Nurul Ichsan & Saparuddin. 2021. Determinasi Investasi dan Pasar Modal Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik*. Vol. 6.